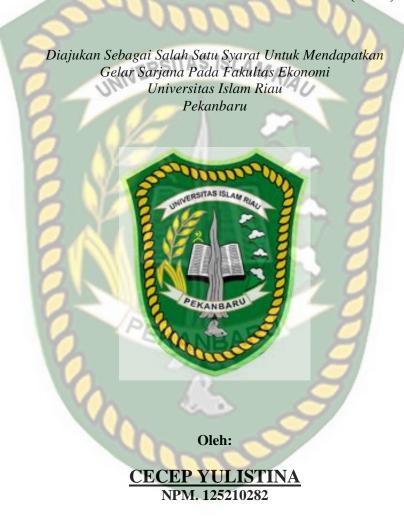
SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DENGAN METODE STOCHASTIC FROINTER ANALYSIS (SFA)



FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

- Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajaukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Unviersitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
- Karya tulis ini mumi gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
- Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
- 4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruaan Tinggi ini.

Pekanbaru, 10 Met 2019

Saya yang membuat pemyataan



ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DENGAN METODE STOCHASTIC FROINTER ANALYSIS (SFA)

Oleh: Cecep Yulistina

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji perbedaan efisiensi pada BUS dan UUS periode 2014-2017. Sampel penelitian ini sebanyak 25 perusahaan yang terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS) dan 13 Usaha Unit Syariah (UUS) terdiri dari 100 data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder yang diperoleh dari dari total pembiayaan yang diperoleh dari laporan keuangan BUS dan UUS yang bersangkutan, total Simpanan yang diperoleh dari laporan keuangan BUS dan UUS yang bersangkutan, biaya operasional yang diperoleh dari laporan keuangan BUS dan UUS yang bersangkutan. biaya operasional lain yang diperoleh dari laporan keuangan BUS dan UUS yang bersangkutan. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian adalah *Stochastic Frontier Analysis* (SFA).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi BUS rata-rata efisiensi tertinggi terjadi tahun 2014 yakni sebesar 0,707427 sedangkan rata-rata efisiensi terendah terjadi tahun 2017 yakni sebesar 0,707422. Hasil penelitian menujukkan bahwa tingkat efisiensi UUS rata-rata efisiensi tertinggi terjadi tahun 2017 yakni sebesar 0,536015 sedangkan rata-rata efisiensi terendah terjadi tahun 2015 yakni sebesar 0,514848.

Kata Kunci: Efisiensi dan Stochastic Frointer Analysis (SFA)

ABSTRACT

ANALYSIS OF COMPARISON OF SHARIA COMMERCIAL BANK EFFICIENCY (BUS) AND SHARIA BUSINESS UNITS (UUS) USING METHODS STOCHASTIC FROINTER ANALYSIS (SFA)

Oleh: Cecep Yulistina

The purpose of this study is to determine and test the differences in efficiency in BUS and UUS for the 2014-2017 period. The sample of this study were 25 companies consisting of 12 Sharia Commercial Banks (BUS) and 13 Sharia Business Units (UUS) consisting of 100 data. The data used in this study are secondary data obtained from the total financing obtained from the relevant BUS and UUS financial statements, total deposits obtained from the BUS and UUS financial statements concerned, operational costs obtained from the BUS and UUS financial statements concerned. other operational costs obtained from the financial statements of the BUS and UUS concerned. Analysis of the data used in the study is Stochastic Frontier Analysis (SFA).

Based on the results of the study note that there are results that indicate that the BUS efficiency level of the highest average efficiency in 2014 is equal to 0.707427 while the lowest average efficiency occurs in 2017 that is equal to 0.707422. The results showed that the level of efficiency of UUS the highest average efficiency occurred in 2017 that is equal to 0.536015 while the lowest average efficiency occurred in 2015 which is equal to 0.508488

Keywords: Efficiency and Stochastic Frointer Analysis (SFA)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah berkat Rahmat dan Karunia Allah SWT disertai dengan usaha yang sepenuh hati dan dukungan serta bantuan dari pihak, maka penulisan skripsi ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen/S1 Universitas Islam Riau (UIR) dengan judul: "Analisi Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode *Stochastic Frointer Analysis* (SFA)".

Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya atas petunjuk, bimbingan, motivasi, dan tuntunan baik dari moril maupun materi dalam penulisan skripsi ini kepada:

- Bapak Prof. Syafirinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan serta izin nya kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
- 2. Bapak Drs. Abrar, Msi, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- 3. Bapak Azmansyah, SE, M,Econ selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- 4. Bapak Dr. Drs. Syamri Syamsudsin, M.Si. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan selama penulisan skripsi ini.

- 5. Ibu Raja Ria Yusnita, SE., ME selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan selama penulisan skripsi ini.
- 6. Ibu Yul Efnita, SE., MM yang telah banyak membantu penulis selama dalam masaPenyusunan Skripsi ini
- 7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Staf pengajar dalam Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang dengan tulus memberikan Ilmunya kepada penulis dalam masa pendidikan.
- 8. Bapak dan Ibu pegawai Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis selama dalam masa pendidikan.
- 9. Serta teman teman Mahasiswa/i Angkatan 2012 dan pihak pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan nya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pekanbaru, Maret 2019

Penulis

Cecep Yulistina

NPM. 125210282

DAFTAR ISI

	Halama	ın
ABSTRAK		i
KATA PENGA	ANTAR	iii
		٧
DAFTAR TAB	EL UNIVERSITAS ISLAMRIAU	vii
DAFTAR GAI	MBAR	viii
BAB I. PEND	AHULUAN	1
1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Rumusan Masalah	6
1.3	Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4	Sistematika Penulisan	7
BAB II. TE	ELAAH PUSTAKA	9
2.1	Telaah Pustaka	9
	2.1.1 Efisiensi	9
	2.1.2 Pengukuran Efisiensi	11
	2.1.3 Perbankan Syariah	13
	2.1.4 Mekanis <mark>me Penyaluran Dana Bank S</mark> yaria	17
	2.1.5 Mekanisme Penghimpunan Dana Bank Syariah	21
	2.1.6 Stochastic Frointer Analysis (SFA)	22
	2.1.7 Penentuan Variabel Input-Output	26
	2.1.8 Hubungan Variabel <i>Input</i> Dengan Variabel <i>Output</i>	28
2.2	Penelitian Terdahulu	29
2.3	Hipotesis	32
2.4	Kerangka Penelitian	32
2.5	Variabel dan Defenisi Operasional Variabel	33
	2.5.1 Variabel Penelitian	33
	2.5.2 Definisi Operasional Penelitian	34

3.2	Jenis dan Sumber Data	
3.3	Teknik Pengumpulan Data	
3.4	Teknik Analisis Data	
BAB IV. GAM	IBARAN UMUM PERUSAHAAN	41
4.1	Gambaran Umum Bank Umum Syariah	41
4.2	Gambaran Umum Unit Usaha Syariah	44
BAB V. HA	SIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
5.1	Hasil Penelitian	46
	5.1.1 Uji Statistik Deskriptif	46
	5.1.1.1 Deskripsi Total Simpanan Bank U <mark>mu</mark> m Syariah	
	dan Unit Usaha Syariah	46
	5.1.1.2 Deskripsi Beban Operasional Bank Umum Syariah	
	dan Unit Usaha Syariah	50
	5.1. <mark>1.3 D</mark> eskripsi Beban Operasional <mark>Lai</mark> nnya Bank	
	Umum Syariah dan Unit Usaha Sya <mark>ria</mark> h	52
	5.1.1.4 Deskripsi Total Pembiayaan Bank Umum Syariah 54	
	5.1.2 Analisis Tingkat Efisiensi BUS dan UUS	56
5.2	Pembahasan	58
BAB VI. KESI	MPULAN DAN SARAN	60
6.1	Kesimpulan	60
6.2	Saran	60
DAETAD DUG	TAVA	

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1

Populasi dan Sampel

37

37

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1:	Data Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam Nominal Miliar Rupiah		
Tabel 1.2:	Pertumbuhan Rata-Rata Simpanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2014-201		
Tabel 2.1:	Penelitian Terdahulu2		
Tabel 2.2:	Operasional Variabel		
Tabel 3.1:	Data Populasi dan Sampel Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)		
Tabel 5.1:	Data Statistik Deskriptif Total Simpanan Bank Umum Syariah		
Tabel 5.2:	Data Statistik Deskriptif Total Simpanan Unit Usaha Syariah		
Tabel 5.3:	Data Statistik Deskriptif Beban Operasional Bank Umum Syariah		
Tabel 5.4:	Data Statistik Deskriptif Beban Operasional Unit Usaha Syariah		
Tabel 5.5:	Data Statistik Deskriptif Beban Operasional Lain Bank Umum Syariah		
Tabel 5.6:	Data Statistik Deskriptif Beban Operasional Lain Unit Usaha Syariah		
Tabel 5.7:	Data Statistik Deskriptif Total Pembiayaan Bank Umum Syariah		
Tabel 5.8:	Data Statistik Deskriptif Total Pembiayaan Unit Usaha Syariah		
Tabel 5.9:	Tingkat Efisiensi BUS Periode 2014 – 2017 5		
Tabel 5.10:	Tingkat Efisiensi UUS Periode 2014 – 2017		

DAFTAR GAMBAR

Halaman



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara, yaitu sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) yang menyimpan kelebihan dananya di bank dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) yang meminjam dana ke bank. Dana yang telah dihimpun kemudian akan disalurkan ke masyarakat dalam berbagai bentuk aktivitas produktif yang kemudian akan meningkatkan output dan lapangan kerja sehingga akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pada dasarnya perbankan di Indonesia saat ini dibagi menjadi dua bentuk, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank syariah mulai beroperasi di Indonesia pada tahun 1998, walaupun sudah berdiri dari tahun 1992. Keberadaan bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan layanan jasa perbankan tanpa harus khawatir atas persoalan bunga (riba).

Prinsip utama yang diikuti oleh bank syariah adalah: 1) Larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk tradisi, 2) Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan pendapatan dan keuntungan yang sah (*revenue sharing* atau *profit sharing*), 3) Memberikan zakat sebagai salah satu instrumen dalam perhitungan pembagian keuntungan dan laporan keuangan (Arifin, 2002: 3).

Kondisi perekonomian makro yang semakin membaik dan tingkat persaingan dalam industri perbankan yang semakin kompetitif, maka bank syariah dituntut memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang baik pada industri perbankan umumnya dikaitkan dengan tingkat efisiensi yang dicapai bank tersebut. Efisiensi merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu organisasi, dalam hal ini industri perbankan baik secara makro ataupun secara mikro. Di sisi makro, terkait dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, perbankan yang efisien sangat diperlukan untuk menunjang tercapainya stabilitas harga dan akan memberikan dampak positif pada sektor-sektor lain. Sedangkan, pada sisi mikro tingkat efisiensi menggambarkan kemampuan bank mengelola *input* dan *output*nya. Analisa dan pengukuran efisiensi menjadi hal yang sangat penting untuk mengevaluasi seberapa efisien operasional dari perbankan syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi tersebut.

Pemberlakuan UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan telah memberi kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan Syariah. Selanjutnya pemberlakuan UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, menegaskan bahwa BI mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank syariah. Kedua undang-undang tersebut menjadi dasar hukum penerapan dual banking system di Indonesia. *Dual Banking System* yang dimaksud adalah terselenggaranya dua sistem perbankan (non syariah dan syariah) secara berdampingan, yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Peningkatan yang terjadi terhadap jumlah perbankan syariah yang beroperasi khususnya dalam bentuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia dengan produk dan pelayanan yang menarik dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat. Salah satu diantaranya adalah bagaimana kualitas kinerja, kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang ada. Oleh sebab itu penilaian efisiensi kinerja bank menjadi sangat penting, karena efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan sekaligus menjadi faktor yang harus diperhatikan bank untuk bertindak rasional dalam meminimumkan tingkat rasio yang dihadapi dalam menghadapi kegiatan operasinya.

Menurut Hadad, dkk (2003) efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang teoritis mendasari seluruh kinerja perusahan. Sedangkan Huri dan Susilowati (2004) efisiensi merupakan perbandingan *output* dan *input*. Selain itu efisiensi sebuah bank akan memberikan nilai tambah untuk bank tersebut dengan semakin meningkatnya kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut yang akan mengakibatkan peningkatan keuntungan bank.

Pengukuran efisiensi perbankan yang dilandasi konsep yang tepat merupakan aspek penting untuk diperhatikan dan sangat dibutuhkan dalam meneliti kinerja sebuah bank yang ke depannya dibutuhkan untuk mewujudkan suatu kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan (*sustainable*). Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA).

Menurut Charnes et al. 1994) SFA berfokus terhadap semua pengamatan dan pembentukan garis batas depan (*frontier*) efisien berdasarkan optimasitunggal melalui statistik. Menurut Choelli *et al* (1996) dalam Haqiqi (2015), SFA memiliki kelebihan dibandingkan model lain yaitu melibatkan *disturbance term* yang mewakili gangguan, kesalahan pengukuran dan kejutan eksogen yang berada diluar kontrol. Kedua, penggunaan variabel lingkungan dalam penelitian karena lebih mudah digunakan, untuk pengujian hipotesis menggunakan statistik dan kemudahan mengidentifikasi *outliers*.

Data rasio keuangan serta indikator kinerja berupa jumlah dana pihak ketiga, pembiayaan, dan total aktiva perbankan syariah nasional dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam Nominal Miliar Rupiah

In dilutor Vinoria	Periode			
Indikator Kinerja	2014	2015	2016	2017
Bank Umum Syariah (BUS)	PEKAN	BARU		
Simpanan	170.723	174.895	206.407	238.393
Biaya Operasional	29.285	30.945	34.174	29.682
Biaya Oprs Lain	2 .946	3 .258	3 .456	3 .902
Pembiayaan	148.425	154.527	178.043	190.445
Aktiva Lancar	1 86.138	192.642	230.035	255.236
NPF	4,95	4,84	4,42	4,77
ВОРО	96,97	97,01	96,22	94,91
Unit Usaha Syariah (UUS)				
Simpanan	47.136	56.280	72.928	96.495
Biaya Operasional	4.866	6.356	7.097	7.927
Biaya Oprs Lain	7 38	8 98	1 .057	1 .176
Pembiayaan	51.752	59.462	71.044	96.467
Aktiva Lancar	63.422	78.093	93.999	127.552

NPF	2,55	3,03	3,49	2,11
ВОРО	80,19	83,41	82,85	74,15

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2014-2017.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pertumbuhan indikator bank umum syariah nasional secara keseluruhan selama periode 2014-2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Diantaranya adalah jumlah simpanan yang pada periode 2014 berjumlah Rp. 170,723 milyar meningkat setiap periode sampai pada periode 2017 mencapai Rp. 238,393 triliyun. Kenaikan jumlah simpanan membawa dampak kepada peningkatan pembiayaan yang pada periode 2017 mencapai Rp. 190,445 milyar. Begitu juga dengan total aktiva yang pada periode 2014 berjumlah Rp. 186,138 milyar terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp. 255,236 milyar pada periode 2017. Hal yang sama juga dialami oleh unit usaha syariah secara keseluruhan selama periode 2014-2017. Jumlah simpanan tahun 2014 sebesar Rp. 47,136 triliyun terus mengalami peningkatan hingga tahun 2017 yang mampu mencapai Rp. 96.495 triliyun. Peningkatan ini juga diikuti oleh peningkatan biaya pembiayaan yang pada periode 2017 mencapai Rp. 96.467 milyar.

Dari data di atas dapat dilihat pertumbuhan rata-rata simpanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2014-2017 dapat dilihat pada Tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2 Pertumbuhan Rata-Rata Simpanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2014-2017

Periode	Simpanan	Pertumbuhan Rata-Rata (%)
2013	183,534	
2014	217,858	18,70
2015	231,175	6,11
2016	279,335	20,83
2017	334,719	19,83

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2014-2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pertumbuhan rata-rata simpanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2014-2017 mengalami penurunan dan periode 2016 mengalami peningkatan. Diantaranya adalah jumlah partumbuhan rata-rata pada periode 2014 sebesar 18,70%, periode 2015 turun menjadi 6,11%, periode 2016 mengalami peningkatan menjadi 20,83% dan kembali turun di tahun 2017 hingga mencapai 19,83%.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik melalukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul "ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DENGAN METODE STOCHASTIC FROINTER ANALYSIS (SFA)".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disajikan perumusan masalah penelitian apakah terdapat perbedaan efisiensi pada BUS dan UUS periode 2013-2017.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui dan menguji perbedaan efisiensi pada BUS dan UUS periode 2014-2017.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang manajemen keuangan berkaitan dengan efisiensi perbankan syariah.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa pemikiran untuk perbaikan sistem yang diterapkan.
- c. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini dimasa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara garis besar penyusunan ini, maka penulis membaginya dalam 6 (enam) bab seperti ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pertama dari penulisan skripsi ini, yang antara lain berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSAKA

Dalam hal ini penulis akan menyajikan beberapa teori yang Bank syariah, Mekanisme Penyaluran Dana Bank Syariah, Mekanisme Penghimpunan Dana Bank Syariah, Konsep Efisiensi, Pengukuran Efisiensi, *Stochastic Frointer Analysis* (SFA), Penentuan Variabel Input-Output, Pengaruh Variabel Input Terhadap Variabel Output, tinjauan peneliti terdahulu, hipotesa dan variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai perbedaan efisiensi pada BUS dan UUS.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari bab-bab sebelumnya.

BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan antara masukan dan pengeluaran atau output dan input. Efisiensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Menurut Hadad dkk (2003), efisiensi merupakan parameter atau ukuran kinerja perusahaan yang secara teori mendasari seluruh kinerja didalam organisasi. Kemampuan organisasi tersebut menghasilkan suatu output yang maksimal dengan input yang ada. Bank akan dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu.

Menurut Mulyadi (2007) mengemukakan bahwa "Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan."

Menurut Hasibuan (2005) yang mengutip pernyataan H. Emerson adalah "Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan."

Efisiensi diartikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau dalam pandangan matematika didefinisikan sebagai perhitungan rasio *output* dan atau *input* atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari suatu masukan yang digunakan (Silkman, R.H dalam Bastian, 2009). Menurut Ghodur dan Atmawardhana dalam Utama (2010) ada 3 faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu:

- a. Apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output lebih besar
- b. Input yang lebih kecil menghasilkan *output* yang sama
- c. Dengan input yang lebih besar dapat menghasilkan output yang lebih besar lagi.

Efisiensi dalam perbankan adalah salah satu parameter kinerja yang cukup populer, karena banyak digunakan untuk menjawab atas kesulitan yang dihadapi dalam menghitung ukuran kinerja. Alokasi input dan output yang teridentifikasi, dapat dianalisa untuk melihat penyebab terjadinya ketidak efisiensian. Menurut Muharam dan Pusvitasari (2007), untuk melihat efisiensi perbankan hampir sama dengan perusahaan, efisiensi dalam perbankan juga diartikan sebagai tolak ukur dalam mengukur kinerja bank dimana efisiensi merupakan jawaban atas kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran dalam kinerja seperti tingkat efisiensi alokasi, teknis maupun total efisiensi.

Menurut Bauer dalam Bastian (2009) ada dua tipe efisiensi, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi. Efisinesi ekonomi dilihat dari sudut pandang makro ekonomi, sedangkan efisiensi teknis dilihat dari sudut pandang mikro ekonomi. Efisiensi teknis pada dasarnya menyatakan hubungan antara input dan output

dalam suatu proses produksi. Suatu proses produksi dikatakan efisien juga pada penggunaan input sejumlah tertentu dapat dihasilkan output maksimal, atau untuk menghasilkan sejumlah output tertentu digunakan input yang paling minimal, sedangkan efisiensi ekonomi mempunyai konsep yang lebih luas disbanding dengan efisiensi teknik. Dalam efisiensi ekonomi perusahaan harus memilih tingkatan input atau output dan kombinasinya untuk mengoptimalkan tujuan ekonomi, biasanya dengan meminimalisasi biaaya atau memaksimalisasi keuntungan. Dalam penelitian ini konsep yang digunakan adalah efisiensi teknis.

2.1.2 Pengukuran Efisiensi

Menurut Muharam dan Pusvitasari (2007), ada tiga jenis pendekatan pengukuran efisiensi khususnya perbankan yaitu:

a. Pendekatan Rasio

Pendekatan rasio dalam mengukur efisiensi dilakukan dengan cara menghitung perbandingan output dan input yang digunakan. Pendekatan ini akan dapat dinilai memiliki efisiensi yang tinggi apabila dapat menghasilkan output yang semaksimal mungkin dengan input yang seminimal mungkin.

$$Efisienst = \frac{Output}{Input}$$

Pendekatan rasio ini mempunyai kelemahan apabila terdapat input dan banyak output yang dihitung, jika diperhitungkan serempak maka akan menghasilkan banyak hasil perhitungan sehingga menghasilkan asumsi yang tidak tegas (Harjum Muharam dan Pusvitasari, 2007).

b. Pendekatan Regresi

Pendekatan ini dalam mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input tertentu. Fungsi regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, ..., X_n)$$

Dimana Y = Output ERSITAS ISLAMRIA

X = Input

Pendekatan regresi akan menghasilkan estimasi hubungan yang dapat digunakan untuk memproduksi tingkat output yang dihasilkan sebuah Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) pada tingkat input tertentu. UKE dapat dikatakan efisien apabila menghasilkan output lebih banyak daripada output hasil estimasi. Kelemahan pada pendekatan ini adalah ketidak mampuannya dalam menampung banyak output, karena dalam sebuah persamaan regresi hanya dapat menampung satu indikator output. Apabila dilakukan penggabungan banyak output dalam satu indikator maka informasi yang dihasilkan menjadi tdak rinci lagi (Harjum Muharam dan Pusvitasari, 2007).

c. Pendekatan Frontier

Menurut Muharam dan Pusvitasari (2007), pendekatan frontier dalam mengukur efisiensi dibedakan menjadi dua jenis yaitu pendekatan frontier parametrik dan non-parametrik. Tes parametrik adalah tes yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi yang merupakan sumber penelitiannya, sedangkan tes statistik non-parametrik

adalah tes yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter populasi yang merupakan induk sampel penelitiannya. Pendekatan frontier parametrik dapat diukur dengan tes statistik parametrik seperti menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dan *Distribution Free Analysis* (DFA). Sedangkan pendekatan frontier non-parametrik dapat diukur dengan tes statistik non-parametrik dengan menggunakan metode Data *Envelopment Analysis* (DEA). Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah tes parametrik dengan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA).

2.1.3 Perbankan Syariah

Bank berasal dari kata *bangue* (bahasa Perancis) dan dari kata banco (bahasa Italia) yang berarti peti / lemari atau bangku. Peti/ lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu : pertama, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), kedua, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa(*transactionfunctio n*) (Syafi'i, 2006).

Pengertian bank syariah atau bank Islam dalam bukunya Edy Wibowo adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan hadits (Wibowo, 2005).

Menurut Shahdeiny (2007) Bank Syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk

pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.

Pengertian bank syariah (Islamic banking) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Perbedaan mencolok antara bank konvensional terdapat pada landasan operasinya, bank syariah tidak dilandaskan bunga melainkan bagi hasil, ditambah dengan jual-beli dan sewa. Bank syariah menghindari nasabah terhadap bunga atau riba, selain itu bank syariah juga turut dan berpartisipasi dalam mencapai sasaran tujuan ekonomi islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial (Rivai, 2007).

Bank syariah secara kelembagaan dapat dibagi ke dalam tiga kelompok (Rivai, 2007), yaitu:

a. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang memberikan jasa dalam transaki pembayaran pembayaran. BUS merupakan badan usaha setara dengan bank umum konvensional berbentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS ada dua jenis yaitu : a) bank devisa dan b) bank nondevisa.

b. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah atau unit syariah. UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau non-devisa. Sebagai unit kerja khusus UUS mempunyai tugas:

- 1) mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah
- 2) melakukan fungsi treasury dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah
- 3) menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang syariah
- 4) melakukan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor cabang syariah. (Zainal Arifin, 2009)

c. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan tidak memberikan jasa dalam pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah dan koperasi.

Kegiatan operasional bank syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Secara singkat, tugas utama DPS ada empat yaitu;

- a. Sebagai penasihat dan pemberi saran kepada pengurus dan pengelola mengenai hal-hal yang berkaitan dengan syariah,
- b. Sebagai pengawas aktif dan pasif dari pelaksanaan fatwa Dewan Syariah
 Nasional (DSN) serta memberi pengarahan dan pengawasan atas produk
 dan jasa serta kegiatan usaha agar sesuai dengan prinsip syariah,
- c. Sebagai mediator antara bank dan DSN dalam mengkomunikasikan usul dan saran pengembangan bank syariah yang diawasinya kepada DSN dan
- d. Sebagai perwakilan DSN yang ditempatkan pada bank dan wajib melaporkan kegiatan usaha serta perkembangan bank syariah yang diawasinya kepada DSN.

Menurut Rivai (2007) Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah atau unit syariah. Baik BUS dan UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau non devisa. Perbedaan antara BUS dan UUS terletak pada badan usaha, dimana BUS setingkat dengan bank umum konvensional, sedangkan UUS berada di dalam badan usaha bank umum konvensional, tepatnya satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional yang bersngkutan. Perbedaan badan usaha ini membuat BUS dan UUS mempunyai wewenang yang berbeda dalam penentuan arah kebijakan bank. Dalam BUS penentuan kebijakan ditentukan sendiri oleh bank syariah yang bersangkutan. Sedangkan UUS kebijakan di tentukan oleh bank konvensional

dimana UUS bernaung. Hal ini kemudian dapat berdampak pada kinerja BUS dan UUS.

2.1.4 Mekanisme Penyaluran Dana Bank Syariah

Karim (2004) menyatakan pembiayaan bank syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan tujuan penggunaanya dalam kegiatan penyaluran dana pada nasabah, yaitu:

a. Pembiayaan dengan prinsip jual-beli (Ba'i)

Prinsip jual-beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan diawal dan menjadi bagian harga jual barang kepada nasabah. Transaksi jual-beli dari:

1) P<mark>em</mark>biayaan *Murabahah*

Transaksi jual-beli dimana bank bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok (supplier) ditambah margin. Harus terdapat kesepakatan antara kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu yang dicantumkan pada akad. Dalam murabahah barang diserahkan segera setelah akad dan pembayaran dilakukan secara cicilan (*muajjal*).

2) Pembiayaan Salam

Transaksi jual beli di mana barang yang dijual-belikan belum ada. Pembiayan dilakukan secara tunai dimuka dan penyerahan barang dilakukan beberapa hari setelahnya. Bank bertindak sebagai pembeli, sedangkan nasabah bertindak sebagai penjual. Dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti sehingga terhindar dari unsur keraguan dan ketidakpastian.

3) Pembiayaan stishna

Transaksi jual-beli yang menyerupai produk salam, tetapi pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Pembiayaan jenis ini pada umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan kontruksi. Ketentuan umum pembiayaan istishna adalah harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya.

b. Pembiayaan Dengan Prinsip Sewa (*Ijarah*)

1) *Ijarah*

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri (Nurul, 2016).

2) Ijarah Mumtahhiya<mark>h Bi At-Tamli</mark>k

Ijarah Mumtahhiyah Bi At-Tamlik (IMBT) adalah perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan penyewa. (Nurul, 2016).

c. Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil (Syirkah)

1) Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih atas suatu usaha tertentu di mana kedua belah pihak memberikan kontribusi dengan keuntungan dan resiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan (Antonio, 2001). Bentuk kontribusi dari pihak-pihak yang bekerja sama dapat berupa dana, barang perdagangan, kewiraswastaan, kepandaian, kepemilikan, peralatan, dan intangible asset.

2) Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerja sama atas dua pihak atau lebih di mana pemilik modal (Shohib al-maal) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (mudharib) dengan suatu akad perjanjian pembagian keuntungan (Karim, 2004). Bentuk pembiayaan ini mengaskan kerjasama dalam paduan kontribusi 100% modal dari shohib al-maal dan keahlian dari mudharib.

d. Pembiayaan Dengan Akad Pelengkap

Jenis-jenis produk pembiayaan bank syariah yang menggunakan akad pelengkap terdiri dari:

1) *Hiwalah* (alih utang-piutang)

Hiwalah adalah bentuk pengalihan utang dari pihak yang berhutang kepada pihak lain yang wajib menanggungnya (Antonio, 2001). Pada bank konvensional prinsipnya sama dengan anjak piutang.

2) Rahn (gadai)

Rahn adalah menahan salah satu harta si peminjam yang memiliki nilai ekonomis sebagai jaminan atas sejumlah pinjaman yang diterimanya

3) Qardh

Qardh adalah peminjam utang dan akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Aplikasinya dalam perbankan antara lain yaitu: (1) sebagai pinjaman talangan haji; (2) sebagai pinjaman tunai; (3) sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil; (4) sebagai pinjaman kepada pengurus bank (Karim, 2004).

4) Wakalah (perwakilan)

Wakalah adalah bentuk perwakilan atau pemberian kuasa kepada pihak tertentu untuk melakukan pekerjaan atau hal tertentu. Kelalaian dalam menjalankan kuasa menjadi tanggung jawab pihak yang memberikan kuasa, kecuali kegagalan akibat force majeure menjadi tanggung jawab pihak yang diberi kuasa.

5) Kafalah (garansi bank)

Kafalah adalah jaminan yang diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran atas suatu kewajiban pembayaran. Untuk jasa ini, bank memperoleh pengganti biaya atas jasa yang diberikan.

2.1.5 Mekanisme Penghimpunan Dana Bank Syariah

Kegiatan penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip wadi'ah dan mudharabah (Karim, 2004).

a. Prinsip wadi'ah

Prinsip wadi'ah yang diterapkan adalah wadi'ah yad dhamanah yang diterapkan pada produk rekening giro. Berbeda dengan wadi'ah amanah yang mempunyai primsip harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang menitipkan.

b. Prinsip *mudharabah*

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan untuk melakukan *murabahah*, *ijarah*, atau untuk melakukan *mudharabah* kedua oleh bank dimana dalam hal ini bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi.

Mudharabah terbagi atas dua jenis (Mardani, 2013), yaitu :

1) Mudharabah Muthlaqah (Unrestricted)

yang dimaksud dengan trnsaksi *mudharabah muthlaqah* adalah bentuk kerja sama antara shahin al-mal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatas oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

2) Mudharabah Muqayyadah (Restricted)

Mudharabah muqayyadah atau disebut juga dengan istilah restricted mudharabah/specified mudharabah adalah kebalikan dari mudharabah muthlaqah. Si mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini sering kali mencerminkan kecendrungan umum si shahib al-mal dalam memasuki jenis usaha.

2.1.6 Stochastic Frointer Analysis (SFA)

Metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dikembangkan oleh Aigner, Lovell, Schmidt (1977). SFA mempunyai kelebihan dibandingkan model lain yaitu; pertama, dilibatkannya disturbance term yang mewakili gangguan, kesalahan pengukuran dan kejutan eksogen yang berada di luar kontrol. Kedua, variabel lingkungan lebih mudah diperlakukan, memungkinkan uji hipotesis menggunakan statistik, lebih mudah mengidentifikasi *outliers* (Coelli, T.J, 1996).

Menurut Coelli, T.J (1996) dalam Haqiqi (2015) untuk pengukuran efisiensi dengan metode SFA dapat menggunakan dua macam fungsi, yaitu fungsi produksi dan fungsi biaya. Pada fungsi produksi efisiensi diukur dengan memperhatikan tingkat output maksimal yang dapat dicapai dengan kombinasi jumlah input tertentu. Sedangkan pada fungsi biaya efisiensi diukur berdasarkan tingkat biaya minimum yang dapat dicapai perusahaan dengan tingkat *output* tertentu.

Pada penelitian ini digunakan pengukuran efisiensi metode SFA dengan menggunakan fungsi produksi. Efisiensi produksi dirumuskan sebagai hubungan

antara jumlah produksi *output* dengan kuantitas input. Efisiensi produksi terjadi jika perusahaan menghasilkan produksi optimum yang merupakan hasil dari kombinasi jumlah input tertentu. Efisiensi produksi yang digunakan dalam penelitian ini diukur dari total simpanan, beban operasional dan beban operasional lainnya. Total simpanan yang ada di suatu bank atau unit usaha syariah dianggap mencerminkan likuiditas perbankan dan usaha syariah tersebut. Hal ini berarti produk ini dapat dimabil atau dicairkan sewaktu-waktu. Total simpanan biasanya mencakup giro, deposito, simpanan nasabah dan lain sebagainya. Variabel beban operasional dan beban operasional lainnya mencerminkan berapa biaya yang dikeluarkan perbankan atau unit usaha syariah untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh perbankan akan diketahui dari biaya operasional dan biaya operasional lainnya. Pengelolaan yang baik untuk ketiga variabel ini akan memberikan efisiensi yang cukup baik bagi perusahaan.

Pada metode ini, produksi dari suatu bank dimodelkan untuk terdeviasi dari *production efficient frontier*-nya akibat adanya *random noise* dan inefisiensi. Fungsi *standar Stochastic Frontier Analysis* dengan fungsi produksi memliki bentuk untuk (log) sebagai berikut:

$$Ln(Q_1) = \beta_n + \beta_1 In (P_1) + \beta_2 In (P_2) + \dots + \beta_n In(P_n) + E_n \dots (2.1)$$

Di mana P_1 , P_2 , dan P_n merupakan input dalam penelitian ini total dana pihak ketiga, biaya operasional, biaya operasional lain, dan biaya tenaga kerja pada bank n, sedangkan Q_1 merupakan kuantitas *output* dalam penelitian ini yaitu

total pembiayaan pada bank n. Error term, E_n yang terlihat pada persamaan (2.2) berikut ini:

$$En=U_i-V_i. (2.2)$$

Dimana:

Ui = faktor acak yang dapat dikendalikan (inefisiensi)

Vi = faktor acak yang tidak dapat dikendalikan

Asumsi yang digunakan pada persamaan (2.2) adalah

Ui~iid | N (0,
$$\sigma \frac{2}{v}$$
) |

Vi~iid N
$$(0, \sigma \frac{2}{v})$$

Ui dan Vi berdistribusi secara independen satu sama lain juga terhadap variabel *input*.

Hasil pengukuran metode SFA yang muncul adalah dalam bentuk skor antar 0-1. Semakin mendekati 1 maka semakin efisien bank itu, begitu juga sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka semakin tidak efisien bank tersebut.

Hampir secara luas penggunaan metode parametrik menggunakan Stochastic Frontier Analysis (SFA), Distribution-Free Analysis (DFA), dan Thick Frontier Analysis (TFA). Sebaliknya penggunaan metode non-parametrik pada umumnya menggunakan Free Disposal Hull Analysis (FDHA) dan Data Envelopment Analysis (DEA).

Stochastic Frontier Analysis (SFA) digunakan untuk mengetahui nilai efisiensi dari waktu ke waktu. Nilai efisiensi yang dihasilkan berupa skor dari 0-1. Semakin mendekati 1 maka perusahaan itu semakin efisien begitu juga sebaliknya, semakin mendekati angka 0 maka perusahaan tersebut tidak efisien.

Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA) menggunakan u (error yang dapat dikendalikan) untuk mendapatkan nilai efiesien tersebut. Analisis fungsi produksi dengan menggunakan Stochastic Frontier Analysis (SFA) dilakukan dengan menggunakan persamaan 2.1 dengan mengikuti parametrisasi time varying model. Untuki pengolahan data dengan Stochastic Frontier Analysis (SFA) dapat menggunakan software Frontier 4.1. Fungsi Stochastic Frontier Analysis dengan fungsi produksi memiliki bentuk umum (log) sebagai berikut:

$$Ln(Q_1) = \beta_n + \beta_1 In(P_1) + \beta_2 In(P_2) + \dots + \beta_n In(P_n) + E_n$$

Dimana P_1,P_2 , dan P_n merupakan input dalam penelitian ini, yaitu dana pihak ketiga, biaya operasional lain, dan biaya tenaga kerja pada bank n, sedangkan Q_1 merupakan kuantitas *output* dalam penelitian ini yaitu total pembiayaan pada bank n. error term, En, dari kedua fungsi terdiri dari dua komponen yang terlihat pada persamaan berikut ini:

$$En=U_i-V_i$$

Dimana:

Ui = faktor acak yang dapat dikendalikan (inefisiensi)

Vi = faktor acak yang tidak dapat dikendalikan

Asumsi yang digunakan pada persamaan (2.2) adalah

Ui~iid | N
$$(0, \sigma \frac{2}{u})$$
 |

Vi~iid N
$$(0, \sigma \frac{2}{v})$$

Ui dan Vi berdistribusi secara independen satu sama lain juga terhadap variabel *input*.

2.1.7 Penentuan Variabel Input-Output

Menurut Hadad, dkk (2003) dalam Muharam dan Pusvitasari (2007) terdapat 3 pendekatan yang lazim digunakan baik dalam metode parametric Stochastic Frontier Analysis (SFA) dan Distribution Free Analysis (DFA) maupun non parametric Data Envelopment Analysis (DEA) untuk mendefinisikan hubungan input dan output dalam kegiatan finansial suatu lembaga keuangan yaitu:

a. Pendekatan Aset (The asset Approach)

Pendekatan asset mencerminkan fungsi primer sebuah lembaga keuangan sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*). Dalam pendekatan ini, output benar-benar didefinisikan ke dalam bentuk aset.

b. Pendekatan Produksi (The Production Approach)

Pendekatan ini menganggap lembaga keuangan sebagai produsen dari akun deposito (*deposit account*) dan kredit pinjaman (*credit accounts*) lalu mendefinisikan output sebagai jumlah tenaga kerja, pengeluaran modal pada aset-aset tetap dan material lainya.

c. Pendekatan Intermediasi (*The Intermediation Approach*)

Pendekatan ini memandang sebuah lembaga keuangan sebagai intermediator, yaitu merubah dan mentrasfer aset-aset finansial dari unit – unit surplus menjual unit-unit defisit. Dalam hal ini input-input institusional seperti biaya tenaga kerja, modal dan pembiayaan bunga pada deposit, lalu dengan *output* yang diukur dalam bentuk kredit pinjaman (loans) dan investasi finansial (*financilal investment*). Akhirnya

pendekatan ini melihat fungsi primer sebuah institusi finansial sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*). Konsekuensi dari adanya tiga pendekatan ini, yaitu terdapatnya perbedaan dalam menentukan variable input dan output, khususnya pada pendekatan produksi dan pendekatan intermediasi dalam memperlakukan simpanan.

Dalam pendekatan produksi, simpanan diperlakukan sebagai output, karena simpanan merupakan jasa yang dihasilkan melalui kegiatan bank Sedangkan dalam pendekatan intermediasi simpanan ditempatkan sebagai input, karena simpanan yang dihimpun bank akan mentransformasikanya kedalam bentuk aset yang menghasilkan, terutama pinjaman yang diberikan.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan intermediasi. Menurut Berger dan Humphrey (1997) dalam Muharam dan Pusvitasari (2007) menyatakan bahwa pendekatan intermediasi merupakan pendekatan yang lebih tepat untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan secara umum karena karakteristik lembaga keuangan sebagai *financial intermediation* yang menghimpun dana dari surplus unit dan menyalurkan kepada deficit unit. Variabel *input-output* yang dipilih berdasarkan pendekatan intermediasi dalam penelitian ini adalah total simpanan, biaya operasional, dan biaya operasional lain sebagai variabel input, dan total pembiayaan sebagai variabel *output*.

2.1.8 Hubungan Variabel Input Dengan Variabel Output

Hubungan Total Simpanan Dengan Total Pembiayaan Menurut Antonio (2001), simpanan merupakan titipan murni dari nasabah kepada bank, yang untuk kemudian dipergunakan oleh bank dalam aktivitas kegiatan ekonomi tertentu dengan catatan bank menjamin akan mengembalikannya secara utuh kepada nasabah. mempunyai hubungan yang positif terhadap Simpanan total pembiayaan. Semakin besar jumlah dana simpanan akan meningkatkan kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan ke masyarakat melalui berbagai produk yang dihasilkannya.

- b. Hubungan Biaya Operasional Dengan Total Pembiayaan

 Menurut Rivai (2007), biaya operasional merupakan biaya langsung
 yang berhubungan dengan kegiatan operasional usaha bank. Semakin
 baik bank dalam mengelola beban operasional maka semakin efisien
 bank tersebut. Biaya operasional mempunyai hubungan negatif
 terhadap total pembiayaan. Naiknya beban operasional akan berakibat
 pada turunnya kemampuan bank dalam menghasilkan produk
 pembiayaan ke masyarakat.
- c. Hubungan Biaya Operasional Lain Dengan Total Pembiayaan Menurut Rivai (2007), biaya operasional lain merupakan semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasional bank kecuali biaya margin atau bagi hasil. Sarna dengan prinsip biaya operasional di mana

semakin baik bank dalam mengelola biaya operasional lain maka semakin efisien bank tersebut. Biaya operasional mempunyai hubungan negatif terhadap total pembiayaan. Naiknya biaya operasionai lain akan berakibat pada turunnya kemampuan bank dalam menghasilkan produk pembiayaan ke masyarakat.

2.2 Penelitian Terdahulu VERSITAS ISLAMRIA

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama (TH)	Judul	Variabel	Hasil
1	Hesti Kustanti (2016) Jurnal Studi Manajemen & Organisasi 13 (2016) Desember 140-148	Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA) Periode 2010-2014	Stochastic Frontier Analysis (SFA) Input: 1. Biaya Operasional 2. Total Aset 3. Biaya Tenaga Kerja Output: Pembiayaan	Hasil perhitungan tingkat efisiensi menggunakan metode Stochastic Frontier Analysis dengan fungsi produksi menunjukkan bahwa BUS dan UUS selalu mengalami peningkatan efisiensi setiap tahun dengan rata-rata tingkat efisiensi pada BUS adalah 0.43994, sedangkan rata-rata tingkat efisiensiUUS sedikit lebih tinggi yaitu 0.47654. Hal ini menunjukkan bahwa UUS sedikit lebih tinggi yaitu 0.47654. Hal ini menunjukkan bahwa UUS sedikit lebih optimal dalam menghasilkan total pembiayaan pada periode 2010-2014. Hasil pengujian menggunakan Independent Sample T-Test dapat ditarik

Perpustakaan Universitas Islam Riau

No	Nama (TH)	Judul	Variabel	Hasil
2	Firman Aji Gunawan, (2013) Jurnal Ilmu & Riset Manajemen	00000	Data Envelopment Analysis (DEA) Input: 1. Dana Pihak	kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai efisiensi antara BUS dan UUS. Dapat dilihat dari nilai Sig (0,196) > α (0,05. Hasil dari nilai Sig (2-tailed) 0,582>0,05
	Vol. 2 No. 8 (2013)	Data Envelopment Analysis (DEA)	Ketiga 2. Biaya Bunga 3. Biaya Operasional Output: 1. Kredit (loans) 2. Pendapatan Bunga 3. Pendapatan Operasional lainnya	(empat tahun).
3	Rino Adi Nugroho (2010)	Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Dengan Metode Stochastic Frontier	Data Envelopment Analysis (DEA) Input: 1. Total Simpanan 2. Biaya Operasional 3. Biaya Operasional Lain	Analisis menggunakan SFA menunjukkan bahwa selama 2005-2009 efisiensi BUS dan UUS selalu meningkat dengan efisiensi rata-rata 0,976207 untuk BUS dan 0,969280 untuk UUS. Ini menunjukkan bahwa BUS di Indonesia lebih baik dari UUS di Indonesia efisiensi dengan efisiensi BUS

Dokumen ini adalah Arsip Milik: Perpustakaan Universitas Islam Riau

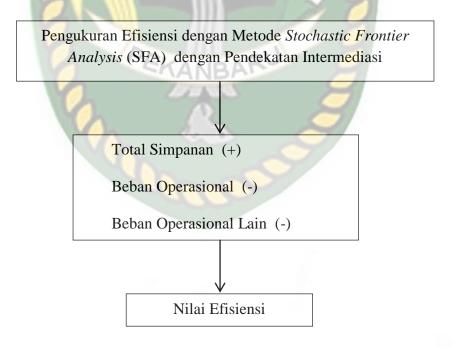
No	Nama (TH)	Judul	Variabel	Hasil
4	Thivany Agnesty Z dan M. Budi Presetyo (2013)	Analysis (SFA) (Periode 2005-2009)	Variabel IndenpendetnS IndenpendetnS IndenpendetnS IndenpendetnS IndenpendenS IndenpendetnS Indenpen	lebih optimal dalam total pembiayaan selama 2005-2009. Rata-rata efisiensi BUS dan posisi UUS di 0,9 dari tingkat rentang efisiensi menunjukkan BUS dan UUS di Indonesia telah mencapai tingkat efisiensi bahkan tidak sampai penuh efisiensi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada UUS yang mempunyai nilai 1 dalam efisiensi profit. Rata-rata
		dengan Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA) Tahun 2007-2011	1. Harga Tenaga Kerja 2. Harga Dana 3. Harga Modal 4. Total Pembiayaa n 5. Aktiva Produktif Lainnya	efisiensi biaya selama 5 tahun sebesar 1.252, artinya inefisiensi biaya sebesar 0.252. Sedangkan rata-rata efisiensi profit sebesar 0.881, artinya inefisiensi profit sebesar 0.1192. Hal ini menandakan selama periode penelitian, UUS lebih efisien dalam menghasilkan profit dibandingkan mengendalikan biaya.
5	Harjum Mubaram dan Rizki Puspitasari (2007) Fakultas Ekonomi Diponegoro Semarang.	Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Diindonesia Dengan EMtode Data Envelopment Analysis (DEA)	Murabahah, Penetapan Harga Jual, Sistem Perhitungan Margin Keuntungan	Berdasarkan hasil penelitian ini didapati bahwa penetapan harga jual pembiayaan murabahah pada BRI Syariah, yaitu menggunakan harga pokok yang ditambah

No	Nama (TH)	Judul	Variabel	Hasil	
	Vol. II, No.	(Periode		dengan	marjin
	3,	Tahun 2005)		keuntungan	dengan
	Desember			metode Flat Tetap.	
	2007				

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya mengenaipentingnya efisiensi perbankan di Indonesia dan masih adanya research gap dari penelitian terdahulu serta ketidaksesuaian teori, maka hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan efisiensi pada BUS dan UUS periode 2013-2017.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisis efisiensi perbankan syariah dengan metode parametric menggunakan Stochastic Frontier Analysis (SFA) yang didasarkan pada fungsi produksi guna mengukur efisiensi perbankan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia. Penentuan variabel input dan output pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan intermediasi dengan mempertimbangkan fungsi vital bank sebagai financial intermediation yang menghimpun dana dari surplus unit dan menyalurkan kepada deficit unit. Penelitian ini menggunakan variable yang terdiri atas dana pihak ketiga, biaya operasional, biaya operasional lain, dan biaya tenaga kerja sebagai variable input, dan total pembiayaan sebagai variable output. Stochastic Frontier Analysis dengan fungsi produksi memiliki bentuk sebagai berikut:

$$Ln(Q_1) = \beta_n + \beta_1 In(P_1) + \beta_2 In(P_2) + \dots + \beta_n In(P_n) + E_n$$

Keterangan:

Q1 = Total Pembiayaan

Pn = input pada Bank n

En = error pada Bank n

Dengan memasukan variable *input* dan *output* kedalam model regresi maka persamaan dapat ditulis kembali sebagai berikut:

$$Ln(Q_1) = \beta_n + \beta_1 In (P_1) + \beta_2 In (P_2) + \beta_3 In (P_3) + Ui-Vi$$

 $Q_1 = total pembiayaan$

 $P_1 = dana pihak ketiga$

 P_2 = biaya operasional lain

 P_3 = biaya tenaga kerja

Ui = faktor acak yang dapat dikendalikan (inefisiensi)

Vi = faktor acak yang tidak dapat dikendalikan

2. Definisi Operasional Penelitian

Variabel *output* penelitian yaitu total pembiayaan yang merupakan produk utama bank sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan antara unit surplus dan unit *deficit* total pembiayaan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan produk utama berupa pembiayaan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan keuntungan. Total pembiayaan dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, salam, istishna, rahn, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan variabel input yang terdiri dari dana pihak ketiga, biaya operasional, biaya operasional lain, dan biaya tenaga kerja.

a. Total Simpanan

Total simpanan merupakan titipan murni dari nasabah kepada bank, yang untuk kemudian dipergunakan oleh bank dalam aktivitas kegiatan ekonomi tertentu dengan catatan bank menjamin akan mengembalikannya secara utuh kepada nasabah. Total simpanan terdiri dari simpanan giro wadiah, tabungan wadiah dan deposito wakalah.

b. Biaya Operasional

biaya operasional merupakan biaya langsung yang berhubungan dengan kegiatan operasional usaha bank. Semakin baik bank dalam mengelola beban operasional maka semakin efisien bank tersebut.

c. Biaya operasional lain

Biaya operasional lain merupakan semua biaya operasional yang tidak masuk ke dalam kategori biaya operasional. Biaya yang termasuk ke dalam biaya operasional lain antara lain adalah biaya transaksi valuta asing, biaya sewa, biaya promosi, dan biaya lainnya

Berikut adalah tabel defenisi operasional variabel:

Tabel 2.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Skala
1.	Efisiensi	Total Simpanan (Antonio,	Nominal
	ketepatan cara (usaha,	2001)	
	kerja) dalam	Biaya Operasional (Riva'i,	Nominal
	menjalankan <mark>sesu</mark> atu	2007)	
	dengan tidak	Biaya Operasional Lain	Nominal
	membuang-buang	(Riva'i, 2007)	
	waktu, tenaga dan		
	biaya. Efisiensi juga		
	berarti rasio antara input		
	dan <i>output</i> atau biaya	7 4	
	dan keuntungan		A
	(Mulyadi, 2007)		

Nilai efisiensi Frontier 4.1. yang muncul adalah dalam bentuk skor antara 0-1. Semakin mendekati 1 maka bank semakin efisien, sebaliknya jika

nilainya mendekati 0 maka semakin tidak efisien bank tersebut. Setelah mengetahui efisien masing-masing bank maka dilakukan perhitungan rata-rata hitung efisien bank selama periode pengamatan. Rata-rata ini digunakan untuk melakukan uji beda dua rata-rata yang bertujuan untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan nilai efisiensi antara BUS dan UUS di Indonesia peri ode 2014-2017.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan BUS dan UUS yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2014-2017 yang berjumlah sebanyak 34 terdiri dari 13 Bank Umum Syariah dan 21 Unit Usaha Syariah. Menurut Sugiyono (2014) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (judgement sampling) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut.

- 1. BUS dan UUS yang beroperasi di Indonesia selama periode 2014-2017.
- 2. Secara konsisten tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha pada periode pengamatan 2014-2017.
- 3. Menyajikan laporan keuangan pada periode pengamatan 2014-2017.

Adapun daftar Bank Umum Syariah (BUS) dan Usaha Unit Syariah (UUS) yang akan dijadikan sampel adalah sebanyak 25 perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi dan Sampel Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)

В	ank Umum Syariah (BUS)	No	Unit Usaha Syariah (UUS)
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	13	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	PT. Bank <mark>Syariah Mandiri</mark>	14	PT Bank Permata, Tbk
3	PT. Bank Mega Syariah	15 	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk
4	PT. Bank BRI Syariah	16	PT Bank CIMB <mark>Nia</mark> ga, Tbk
5	PT. <mark>Ba</mark> nk Syariah B <mark>ukopin</mark>	17	PT Bank OCBC NISP, Tbk
6	PT. Bank BNI Syariah	18	PT Bank Sinarmas
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah	19	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
8	PT. BCA Syariah	20	PT BPD DKI
9	PT. Maybank Syariah Indonesia	21	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10	PT. B <mark>ank Pa</mark> nin <mark>Syar</mark> iah	22	PT BPD Sumatera Utara
11	PT. Ba <mark>nk</mark> Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	23	PT BPD Jam <mark>bi</mark>
12	PT Bank Aceh Syariah	24	PT BPD Sumatera Barat
	1	25	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha memberikan suatu gambaran atau kondisi mengenai suatu objek penelitian (Kuncoro, 2008).

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan BUS dan UUS di Indonesia pada periode 2014-2017. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

- Total pembiayaan yang diperoleh dari laporan keuangan BUS dan UUS yang bersangkutan.
- 2. Total Simpanan yang diperoleh dari laporan keuangan BUS dan UUS yang bersangkutan.
- 3. Biaya operasional yang diperoleh dari laporan keuangan BUS dan UUS yang bersangkutan.
- 4. Biaya operasional lain yang diperoleh dari laporan keuangan BUS dan UUS yang bersangkutan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2010) mendeskripsikan teknik pengumpulan data sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunaka metode dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka dan eksplorasi literatur-literatur dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia atau BUS dan UUS yang bersangkutan.

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2012). Secara konseptual terdapat dua metodologi umum untuk mengukur batas efisiensi; pendekatan parametric menggunakan teknik ekonomitrika, dan pendekatan non-parametrik yang memanfaatkan metode

program linear. Perbedaan utama kedua pendekatan tersebut adalah bagaimana menangani alat acak dan asumsi yang membentuk batas efisiensi Bastian (2009).

a. Stochastic Frontier Analysis (SFA)

Analisis fungsi produksi dengan menggunakan Stochastic Frontier Analysis (SFA) dilakukan dengan menggunakan persamaan 2.1 dengan mengikuti parametrisasi time varying model. Untuk pengolahan data dengan Stochastic Frontier Analysis (SFA) dapat menggunakan software Frontier 4.1. Fungsi Stochastic Frontier Analysis dengan fungsi produksi memiliki bentuk umum (log) sebagai berikut:

$$Ln(Q_1) = \beta_n + \beta_1 In (P_1) + \beta_2 In (P_2) + \dots + \beta_n In(P_n) + E_n$$

Dimana P_1,P_2 , dan P_n merupakan input dalam penelitian ini, yaitu dana pihak ketiga, biaya operasional lain, dan biaya tenaga kerja pada bank n, sedangkan Q_1 merupakan kuantitas output dalam penelitian ini yaitu total pembiayaan pada bank n. error term, En, dari kedua fungsi terdiri dari dua komponen yang terlihat pada persamaan berikut ini:

$$En=U_i-V_i$$

Dimana:

Ui = faktor acak yang dapat dikendalikan (inefisiensi)

Vi = faktor acak yang tidak dapat dikendalikan

Asumsi yang digunakan pada persamaan (2.2) adalah

Ui~iid | N
$$(0, \sigma \frac{2}{u})$$
 |

Vi~iid N
$$(0, \sigma \frac{2}{v})$$

Ui dan Vi berdistribusi secara independen satu sama lain juga terhadap variabel *input*.



BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Bank Umum Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang begitu cepat, membutuhkan sumber daya insani yang memadai dan kompoten agar perkembangan tersebut dapat berjalan efektif dan optimal, tetutama dibidang pemasaran yang merupakan pelaku yang paling depan dalam operasional bank syariah, untuk memehamkan dengan benar konsep perbankan syariah.

UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Udang No. 7 Tahun 1992 Terntang Perbankan dan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tahun 2003 tentang Bunga Bank Haram, banyak bank menjalankan prinsip syariah, ada bank yang melakukan konversi dari konvensional menjadi syariah. Juga menjadi latar belakang berdirinya Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Pengertian dan Landasan Hukum Bank Syariah

- 1. UU No. 7 Tahun 1992 tetang perbankan
- 2. UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992
- 3. UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Menurut UU No. 21 tahun 2008 pasal 1 perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank

Pembiayan Rakyat Syariah adalah Bank syariah yang dalam keigatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Syariah mempunyai fungsi yang berbeda dengan bank konvensional, fungsi bank syariah juga merupakan karakteristik bank syariah. Dengan diketahui fungsi bank syariah yang jelas akan membawa dampak dalam pelaksanaan kegiatan usaha bank syariah. Banyak pengelola bank syariah yang tidak memahami dan menyadari fungsi bank syariah ini yang menyamakan fungsi bank syariah dengan bank konvensional sehingga membawa dampak dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah yang bersangkutan. Adapun fungsi dari bank syariah ada empat yaitu

1. Fungsi Manager Investasi

Bank syariah merupakan manager investasi dari pemilik dana (shahibul maal) dari dana yang dihimpun (dalam perbankan lazim disebut deposan atau penabung), karena besar kecilnya pendapatan (bagi hasil) yang diterima pemilik dana tersebut sangat tergantung pada pendapatan yang diterima bank syariah dalam mengelola dana mudharabah sehingga sangat tergantung pada keahlian, kehati – hatian, dan profesionalisme bank syariah.

2. Fungsi Investor

Bank-bank Islam menginvestasikan dana yang disimpan pada bank tersebut (dana pemilik bank maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syari'ah. Investasi yang sesuai dengan syari'ah tersebut meliputi akad murabahah, sewa-menyewa, musyarakah, akad mudharabah, akad salam atau istishna', pembentukan perusahaan atau akui sisi

pengendalian atau kepentingan lain dalam rangka mendirikan perusahaan, memperdagangkan produk, dan investasi atau memperdagangkan saham yang dapat diperjual belikan atau real estate. Keuntungan dibagikan kepada pihak yang memberikan kontribusi dana setelah bank menerima bagian keuntungan mudharibnya yang sudah disepakati antara pemilik rekening investasi dan bank sebelum pelaksanaan akad. Fungsi ini dapat dilihat dalam hal penyaluran dana yang dilakukan bank syariah, baik yang dilakukan dengan mempergunakan prinsip jual beli maupun dengan prinsip bagi hasil.

3. Fungsi Sosial

Konsep perbankan Islam mengharuskan bank Islam melaksanakan jasa sosial, bisa melalui dana qardh (pinjaman kebajikan), zakat, atau dana sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Lebih jauh lagi, konsep perbankan Islam juga mengharuskan bank Islam memainkan peran dalam pengembangan sumber daya insani dan menyumbang dana bagi pemeliharaan serta pengembangan lingkungan hidup.

4. Fungsi Jasa Keuangan

Dalam menjalankan fungsi ini, bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan pelayanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji dan sebagainya. Hal ini dapat dilakukan asalkan tidak melanggar prinsip – prinsip syariah. Bank syariah juga menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya untuk memperoleh imbalan atas dasar agency contract atau sewa. Contohnya *letter of guarantee, wire transfer, letter of credit*.

4.2 Gambaran Umum Unit Usaha Syariah

Unit usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensinal yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. Prinsip Syariah Menurut UU ini adalah Prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang Syariah.

Berikut ini beberapa ketentuan administratif mengenai operasional bank umum syariah menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah.

- Kegiatan layanan kas syariah ialah kegiatan kas dalam rangka melayani pihak yang telah menjadi nasabah UUS yang meliputi kas keliling, payment point, dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM).
- 2. Bank Umum Konvensional (BUK) yang akan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah wajib membuka UUS.
- 3. Rencana pembukaan UUS harus dicantumkan dalam rencana bisnis bank umum konvensional.
- 4. Pembukaan UUS hanya dapat dilakukan dengan izin BI.
- 5. Modal kerja UUS ditetapkan minimal sebesar seratus miliar rupiah.

- 6. Bank umum konvensional yang telah mendapatkan izin usaha UUS wajib mencamtumkan secara jelas "Unit Usaha Syariah" setelah nama bank umum konvensional dan logo iB pada kantor UUS yang bersangkutan.
- 7. Bank umum konvensional yang memiliki UUS wajib membentuk dewan pengawas syariah yang berkedudukan di kantor UUS.
- 8. Anggota Dewan Pengawas Syariah wajib memenuhi persyaratan
- 9. DPS bertugas dab bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan jasa BPRS agar sesuai dengan prinsip syariah.
- 10. Ketentuan-ketentuan lainnya yang berhubungan dengan UUS.



BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mengenai laporan keuangan dari 25 (dua puluh lima) perusahaan yang terdiri dari 12 (dua belas) Bank Umum Syariah (BUS) dan 13 Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2014-2017. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu rasio total simpanan (X₁), BOPO (X₂), dan Biaya Operasional Lain (X₃) sedangkan variabel dependen adalah total pembiayaan (Y). Analisis data penelitian terhadap Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

5.1.1.1 Deskripsi Total Simpanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Simpanan (Al-Wadiah) dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki titipan wadiah sendiri (Burhanudiin:2010). Simpanan pada terdiri dari:

- Tabungan wadiah yaitu simpanan dana nasabah pada bank, yang bersifat titipan dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat.

Tabungan Mudharabah yaitu simpanan dana nasabah pada bank yang bersifat investasi dan penarikannya tidak dapat dilakukan setiap saat dan terhadap investasi tersebut diberikan bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepakati dimuka.

Total simpanan Bank Umum Syariah (BUS) periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Data Statistik Deskriptif Total Simpanan Bank Umum Syariah

	g 1 P***	2011	2017	2016	201=
No	Sampel BUS	2014	2015	2016	2017
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	257.967	339.310	378.107	405.223
2	PT. Bank <mark>Sya</mark> riah <mark>Mandiri</mark>	106.168	209.638	265.224	336.817
3	PT. Bank <mark>Me</mark> ga S <mark>yariah</mark>	183.518	201.183	277 .963	273.617
4	PT. Bank <mark>BRI Syaria</mark> h	125.965	146.067	148.965	232.666
5	PT. Bank <mark>Syariah Bukopin</mark>	1.194.937	1.101.742	1, 191,198	1,301,377
6	PT. Bank <mark>BN</mark> I <mark>Sy</mark> ariah	995.602	719.856	740.850	777.782
7	PT Bank J <mark>abar</mark> Banten S <mark>yari</mark> ah	1.448.736	2,225,861	2,492,315	1,879,463
8	PT. BCA Sy <mark>ari</mark> ah	3.155.492	2.378.652	3.277.508	3.864.250
9	PT. Maybank Syariah Indonesia	1.528.652	1.258.620	1.358.650	1.865.803
10	PT. Bank Pan <mark>in S</mark> yariah	1.352.800	1.289.630	1.563.485	1.698.240
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	1.569.380	1.325.680	1.358.360	1.201.450
12	PT. Bank Aceh Syariah	926.663	1.063.075	1.156.580	996.805
	Min	106.168,00			
	Max	3.864.250,00			
	Mean	1.047.852,98			
	Stdev	878.934,94			

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil olah data deskriptif diketahui selama periode pengamatan tampak bahwa total simpanan terendah (minimum) BUS adalah 106.168 yang terdapat pada Bank Syariah Mandiri tahun 2014 dan total simpanan tertinggi (maximum) BUS adalah 3.864.250 yang terdapat pada Bank BCA Syariah. Rata-rata total simpanan sebesar 1.047.858,98 dengan standar deviasi sebesar 878.934,94.

Total simpanan Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2 Data Statistik Deskriptif Total Simpanan Unit Usaha Syariah

No	Sampel UUS	2014	2015	2016	2017
1	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	1.538.459	1.307.647	1.307.647	1.076.725
2	PT Bank Permata Tbk	1.256.830	1.258.930	1.236.800	1.489.605
3	PT Bank International Indonesia Tbk	1.568.000	1.540.000	1.840.850	1.702.400
4	PT Bank <mark>CI</mark> MB Nia <mark>ga Tbk</mark>	1.760.245	1.060.245	1.598.235	1.538.750
5	PT Bank OCBC NISP Tbk	2.466.268	1.929.976	1.846.718	2.185.327
6	PT Bank <mark>Sin</mark> armas	1.092.686	1.261.186	1.368.256	1.492.787
7	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.238.383	1.883.174	1.174.364	2.221.469
8	PT BPD DKI	1.591.329	1.503.528	2.453.332	1.798.880
9	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	4.999.472	1.802.729	3.065.370	2.715.042
10	PT BPD <mark>Sumatera Utara</mark>	1.464.253	1.232.126	2.455.339	1.904.531
11	PT BPD Ja <mark>mbi</mark>	1.945.000	1.815.000	1.782.000	2.146.000
12	PT BPD Sumatera Barat	1.569.800	1.358.040	1.896.452	1.564.780
13	PT BPD Riau <mark>dan</mark> Kepulauan Riau	1.358.900	1.572.105	2.145.860	2.263.158
	Min	1.060.245,0			
	Max	4.999.472,0	70		
	Mean	1.821.135,6			
	Stdev	641.891,5			

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil olah data deskriptif diketahui selama periode pengamatan tampak bahwa total simpanan terendah (minimum) BUS adalah 1.060.245 yang terdapat pada Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2015 dan total simpanan tertinggi (maximum) UUS adalah 4.999.472 yang terdapat pada PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta. Rata-rata total simpanan sebesar 1.821.135,6 dengan standar deviasi sebesar 641.891,5.

5.1.1.2 Deskripsi Beban Operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha.

Beban operasional Bank Umum Syariah (BUS) periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3 Data Statistik Deskriptif Beban Operasional Bank Umum Syariah

No	Sampel BUS	2014	2015	2016	2017
1	PT. Bank <mark>Mu</mark> amalat Indo <mark>ne</mark> sia	2.785.900	2.385.960	2.458.920	2.357.805
2	PT. Bank S <mark>yar</mark> iah Mandiri	2.158.900	2.768.352	2.689.505	2.758.375
3	PT. Bank M <mark>ega</mark> Syariah	1.504.950	1.391.742	1.206.922	1.457.581
4	PT. Bank BRI Syariah	2.880.164	2.619.662	1.824.062	2.834.082
5	PT. Bank Syariah Bukopin	2.974.853	2.497.911	2.470.394	2.460.075
6	PT. Bank BNI Syariah	1.851.491	1.358.431	2.505.551	1.658.563
7	PT Bank Jabar Banten Syariah	1.232.126	1.455.339	1.045.395	1.710.896
8	PT. BCA Syariah	2.702.997	2.671.856	2.185.314	2.699.386
9	PT. Maybank Syariah Indonesia	1.278.507	1.713.200	1.232.821	1.161.228
10	PT. Bank Panin Syariah	1.583.680	1.332.800	1.920.859	1.920.897
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	1.591.329	1.495.509	1.457.585	1.573.557
12	PT. Bank Aceh Syariah	924.591	902.751	1.271.601	1.239.464
	Min	902.751			
	Max	2.974.853			
	Mean	1.920.080			
	Stdev	628.550			

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil olah data deskriptif diketahui selama periode pengamatan tampak bahwa beban operasional terendah (minimum) BUS adalah 902.751 yang terdapat pada Bank Aceh Syariah tahun 2015 dan beban operasional (maximum) BUS adalah 2.974.853 yang terdapat pada Bank Syriah Bukopin. Rata-rata beban operasional sebesar 1.920.080 dengan standar deviasi sebesar 628.550.

Beban Operasional Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4 Data Statistik Deskriptif Beban Operasional Unit Usaha Syariah

No	Sampel UUS	2014	2015	2016	2017
1	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	1.538.459	1.307.647	1.307.647	1.076.725
2	PT Bank Pe <mark>rmata Tbk</mark>	1.256.830	1.258.930	1.236.800	1.489.605
3	PT Bank International Indonesia Tbk	1.568.000	1.540.000	1.840.850	1.702.400
4	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.760.245	1.060.245	1.598.235	1.538.750
5	PT Bank OCBC NISP Tbk	2.466.268	1.929.976	1.846.718	2.185.327
6	PT Bank Sinar <mark>ma</mark> s	1.092.686	1.261.186	1.368.256	1.492.787
7	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.238.383	1.883.174	1.174.364	2.221.469
8	PT BPD DKI	1.591.329	1.503.528	2.453.332	1.798.880
9	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2.999.472	1.802.729	2.065.370	2.715.042
10	PT BPD Sumatera Utara	1.464.253	1.232.126	2.455.339	1.904.531
11	PT BPD Jambi	1.945.000	1.815.000	1.782.000	2.146.000
12	PT BPD Sumatera Barat	1.569.800	1.358.040	1.896.452	1.564.780
13	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau	1.358.900	1.572.105	2.145.860	2.263.158
	Min	1.060.245			
	Max	2.999.472			
	Mean	1.758.636			
	Stdev	437.007			<u></u>

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil olah data deskriptif diketahui selama periode pengamatan tampak bahwa beban operasional terendah (minimum) UUS adalah 1.060.245 yang terdapat pada Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2015 dan beban operasional (maximum) UUS adalah 2.999.472 yang terdapat pada BPD Daerah Istimewa Yogyakarta. Rata-rata beban operasional sebesar 1.758.636 dengan standar deviasi sebesar 437.007.

5.1.1.3 Deskripsi Beban Operasional Lainnya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Biaya operasional lain merupakan semua biaya yang tidak berhubungan dengan biaya operasional perbankan. Biaya operasional lainnya seperti biaya personalia, biaya transaksi dan biaya lainnya.

Beban operasional lain Bank Umum Syariah (BUS) periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5 Data Statistik Deskriptif Beban Operasional Lain Bank Umum Syariah

No	Sampel BUS	2014	2015	2016	2017
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	851.491	958.431	1.055.610	1.856.640
2	PT. Bank Sya <mark>riah M</mark> andiri	1.246.739	1.439.258	1.453.905	1.896.283
3	PT. Bank Mega Syariah	729.097	1.056.253	1.014.050	1.386.405
4	PT. Bank BRI Syariah	2.251.007	1.932.478	2.328.121	2.112.228
5	PT. Bank Syariah Bukopin	803.680	947.800	1.208.525	1.208.297
6	PT. Bank BNI Syariah	1.549.680	1.628.005	1.508.259	1.728.927
7	PT Bank Jabar Banten Syariah	991.329	954.509	1.074.585	1.301.578
8	PT. BCA Syariah	2.024.291	1.904.275	2.160.041	2.394.764
9	PT. Maybank Syariah Indonesia	1.794.100	1.859.260	1.892.370	2.104.805
10	PT. Bank Panin Syariah	1.158.482	1.252.498	1.268.955	1.458.237
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	1.595.210	1.891.741	1.692.632	1.875.248
12	PT. Bank Aceh Syariah	452.191	627.513	816.001	1.028.464
	Min	452.191			
	Max	2.394.764			
	Mean	1.452.589			
	Stdev	491.417			

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil olah data deskriptif diketahui selama periode pengamatan tampak bahwa beban operasional lain terendah (minimum) BUS adalah 452.191 yang terdapat pada Bank Aceh Syariah tahun 2014 dan beban operasional lain tertinggi (maximum) BUS adalah 2.394.764 yang terdapat pada Bank BCA Syariah. Rata-rata beban operasional lain sebesar 1.452.589 dengan standar deviasi sebesar 491.417.

Beban operasional lain Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6 Data Statistik Deskriptif Beban Operasional Lain Unit Usaha Syariah

No	Sampel UUS	2014	2015	2016	2017
1	PT. Bank <mark>Danamon Indon</mark> esia Tbk	734.259	764.427	793.647	817.672
2	PT Bank <mark>Permata</mark> Tbk	568.233	589.130	680.054	691.205
3	PT Bank International Indonesia Tbk	680.851	780.352	784.850	796.352
4	PT Bank CIMB Niaga Tbk	762.253	603.745	823.542	875.021
5	PT Bank OCBC NISP Tbk	661.682	697.649	842.678	852.327
6	PT Bank Sinarmas	926.286	911.826	825.642	927.833
7	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.132.830	1.324.174	1.076.435	1.416.690
8	PT BPD DKI	921.329	1.033.580	1.043.332	1.018.210
9	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	942.172	1.022.429	1.062.580	1.154.225
10	PT BPD Sumatera Utara	642.253	621.426	700.339	723.135
11	PT BPD Jambi	824.301	815.912	781.225	802.498
12	PT BPD Sumatera Barat	1.015.600	1.024.405	1.245.322	1.280.715
13	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau	995.202	972.465	1.218.060	1.431.508
	Min	568.233			
	Max	1.431.508			
	Mean	906.747			
	Stdev	218.407			

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil olah data deskriptif diketahui selama periode pengamatan tampak bahwa beban operasional lain terendah (minimum) UUS adalah 568.233 yang terdapat pada Bank Permata Tbk tahun 2014 dan beban operasional lain tertinggi (maximum) UUS adalah 1.431.508 yang terdapat pada BPD Riau dan Kepulauan Riau. Rata-rata beban operasional sebesar 906.747 dengan standar deviasi sebesar 218.407.

5.1.1.4 Deskripsi Total Pembiayaan Bank Umum Syariah

Pengalokasian dana yang diwujudkan dalam bentuk pinjaman dikenal dengan istilah pembiayaan. Pengalokasian dana dapat pula dilakukan dengan membelikan berbagai asset(harta) yang dianggap menguntungkan bank. Arti lain dari alokasi dana adalah menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpunan dana dalam bentuk simpanan.

Berdasarkan hasil olah data deskriptif diketahui selama periode pengamatan tampak bahwa total pembiayaan terendah (minimum) BUS adalah 973.875 yang terdapat pada PT Bank Aceh Syariah Tbk tahun 2015 dan total pembiayaan tertinggi (maximum) BUS adalah 9.978.280 yang terdapat pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Rata-rata total pembiayaan sebesar 3.502.140,90 dengan standar deviasi sebesar 2.384.024,59. Total pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7 Data Statistik Deskriptif Total Pembiayaan Bank Umum Syariah

No	Sampel BUS	2014	2015	2016	2017
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	8,656,000	7,256,860	7,632,000	9,978,280
2	PT. Bank Syariah Mandiri	9,196,000	6,221,125	5,298,300	7,739,036
3	PT. Bank Mega Syariah	3,311,800	2,826,000	3,343,300	4,200,000
4	PT. Bank BRI Syariah	2,794,200	3,282,120	2,828,700	2,553,100
5	PT. Bank Syariah Bukopin	2,807,580	3,731,240	3,379,200	2,258,800
6	PT. Ba <mark>nk B</mark> NI Syariah	1,885,124	1,741,626	2,533,560	2,356,858
7	PT Bank Jabar Banten Syariah	1,507,780	1,929,968	1,768,160	1,306,400
8	PT. BC <mark>A S</mark> yariah	3,776,098	1.572.993	1,315,725	2,686,360
9	PT. May <mark>ban</mark> k Syariah <mark>Indonesia</mark>	1.054.021	1.458.900	2.742.300	1.924.150
10	PT. Ban <mark>k Pa</mark> nin Sya <mark>riah</mark>	2.315.800	2.142.505	1.985.200	2.348.750
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	4,790,672	5,771,917	<mark>6,5</mark> 15,935	6,870,305
12	PT. Bank Aceh Syariah	1.068.700	973.875	1.145.050	1.320.400
	Min	973.875,00	~		
	Max	9.978.280,00		-	
	Mean	3.502.140,90		-	
	Stdev	2.384.024,59	1	7	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil olah data deskriptif diketahui selama periode pengamatan tampak bahwa total pembiayaan terendah (minimum) UUS adalah 212.123 yang terdapat pada PT Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2015 dan total pembiayaan tertinggi (maximum) UUS adalah 1.437.065 yang terdapat pada PT. Bank Permata Tbk. Rata-rata total pembiayaan sebesar 236.426,08 dengan standar deviasi sebesar 317.735,67. Total pembiayaan Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.8 Data Statistik Deskriptif Total Pembiayaan Unit Usaha Syariah

No	Sampel UUS	2014	2015	2016	2017
1	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	554,921	640,602	727,917	801,436
2	PT Bank Permata Tbk	995,315	1.114.035	1.252.505	1.437.065
3	PT Bank International Indonesia Tbk	354,184	363,016	494,182	416,742
4	PT Bank CIMB Niaga Tbk	219,668	212,123	221,597	218,983
5	PT Bank OCBC NISP Tbk	743,456	644,733	645,935	666,298
6	PT Bank Sinarmas	298,722	311,268	609,194	650,102
7	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	790,672	771,917	515,935	670,305
8	PT BPD DKI	473,026	477,225	482,398	486,383
9	PT BPD Daerah Istimewa Yogya <mark>kart</mark> a	348.205	342.500	294.504	314.058
10	PT BPD Sumatera Utara	489.052	476.520	435.800	380.542
11	PT BPD Jambi	208.900	194.236	198.524	186.534
12	PT BPD Sumatera Barat	347.800	328.982	310.500	298.555
13	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau	369.820	381.605	356.415	397.563
	Min	212.123	~		
	Max	1.437.065,00			
	Mean	236.426,08		1	
	Stdev	317.735,67	market 1		

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2019

5.1.2 Analisis Tingkat Efisiensi BUS dan UUS

Pengukuran tingkat efisiensi BUS dan UUS melibatkan 12 bank unit syariah dan 13 unit usaha syariah mulai tahun 2014 – 2017. Efisiensi BUS dan UUS yang diukur dengan menggunakan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). Nilai efisien pada SFA berkisar antara 0 dan 1. Efisiensi bernilai 1 menunjukkan BUS dan UUS yang paling efisien dalam sampel pada periode tersebut, sedangkan nilai efisiensi BUS dan UUS lainnya relatif terhadap BUS dan UUS yang paling efisien tersebut.

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui tingkat efisiensi yang terjadi di BUS terhadap total pembiayaan selama periode 2014-2017 menunjukkan rata-rata efisiensi tertinggi terjadi tahun 2014 yakni sebesar 0,707427 sedangkan rata-rata efisiensi terendah terjadi tahun 2017 yakni sebesar 0,707422. Nilai efisiensi

tersebut menunjukkan efisiensi relatif. Tingkat efisiensi relatif menunjukkan bahwa PT. Bank BRI Syariah memiliki tingkat efisiensi tertinggi yakni mencapai 0,999089 sedangkan tingkat efisiensi terendah diperoleh PT. Bank Aceh Syariah dengan tingkat efisiensi sebesar 0,499088.

Hasil perhitungan SFA untuk masing-masing periode dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.9 Tingkat Efisiensi BUS Periode 2014 – 2017

No	Sampel	2014	2015	2016	2017
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,899090	0,899089	0,899089	0,899093
2	PT. Bank <mark>Sy</mark> ariah <mark>Mandiri</mark>	0,899096	0,899093	0,899090	0,899097
3	PT. Bank Mega Syariah	0,699091	0,699095	0,699090	0,699097
4	PT. Bank BRI Syariah	0,999088	0,999089	0,999089	0,999089
5	PT. Bank <mark>Sy</mark> ar <mark>iah Bukopin</mark>	0,599093	0,599091	0,599090	0,599040
6	PT. Bank BNI Syariah	0,699098	0,690930	0,699091	0,699096
7	PT Bank Jabar Banten Syariah	0,499096	0,499093	0,499092	0,499093
8	PT. BCA S <mark>yar</mark> iah	0,799097	0,799094	0,799094	0,799096
9	PT. Mayban <mark>k S</mark> yariah Indonesia	0,599095	0,599095	0,599092	0,599097
10	PT. Bank Pan <mark>in S</mark> yariah	0,499096	0,499094	0,499098	0,499092
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan	0,799091	0,799090	0,799090	0,799087
	Nasional Syariah	0,777071	0,799090	0,777070	0,777007
12	PT. Bank Aceh Syariah	0,499088	0,499091	0,499089	0,499091
	Rata-rata	0,707427	0,706745	0,707425	0,707422

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat efisiensi yang terjadi di UUS terhadap total pembiayaan selama periode 2014-2017 menunjukkan rata-rata efisiensi tertinggi terjadi tahun 2017 yakni sebesar 0,536015 sedangkan rata-rata efisiensi terendah terjadi tahun 2015 yakni sebesar 0,514848. Nilai efisiensi tersebut menunjukkan efisiensi relatif. Tingkat efisiensi relatif menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memiliki tingkat efisiensi

tertinggi yakni mencapai 0,679094 sedangkan tingkat efisiensi terendah diperoleh PT. Bank Permata Tbk dengan tingkat efisiensi sebesar 0,419095.

Tabel 5.10 Tingkat Efisiensi UUS Periode 2014 – 2017

No	Sampel	2014	2015	2016	2017
1	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	0,609092	0,549090	0,599088	0,619089
2	PT Bank Permata Tbk	0,439101	0,449096	0,419095	0,439095
3	PT Bank International Indonesia Tbk	0,479101	0,429095	0,449091	0,469088
4	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0,519095	0,499094	0,479093	0,499097
5	PT Bank OCBC NISP Tbk	0,579094	0,539094	0,559090	0,569089
6	PT Bank Sinarmas	0,499089	0,509094	0,539090	0,519087
7	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,629092	0,679091	0,669090	0,679094
8	PT BPD <mark>DKI</mark>	0,539091	0,509089	0,509089	0,549084
9	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	0,579096	0,539093	<mark>0,5</mark> 49091	0,559092
10	PT BPD <mark>Sumatera Utara</mark>	0,439109	0,459110	0,429098	0,449101
11	PT BPD J <mark>amb</mark> i	0,429093	0,469091	0,449093	0,489094
12	PT BPD Sumatera Barat	0,519096	0,529095	0,559099	0,549097
13	PT BPD Ria <mark>u d</mark> an Kepulauan Riau	0,509088	0,539080	0,539088	0,579091
	Rata-rata	0,520634	0,514848	0,519092	0,536015

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat efisiensi yang terjadi di BUS terhadap total pembiayaan selama periode 2014-2017 menunjukkan rata-rata efisiensi tertinggi terjadi tahun 2014 yakni sebesar 0,707427 sedangkan rata-rata efisiensi terendah terjadi tahun 2017 yakni sebesar 0,707422. Sedangkan tingkat efisiensi yang terjadi di UUS terhadap total pembiayaan selama periode 2014-2017 menunjukkan rata-rata efisiensi tertinggi terjadi tahun 2017 yakni sebesar

0,536015 sedangkan rata-rata efisiensi terendah terjadi tahun 2015 yakni sebesar 0,514848.

Efisiensi dalam perbankan adalah salah satu parameter kinerja yang cukup populer, karena banyak digunakan untuk menjawab atas kesulitan yang dihadapi dalam menghitung ukuran kinerja. Alokasi input dan output yang teridentifikasi, dapat dianalisa untuk melihat penyebab terjadinya ketidak efisiensian.

Semakin baik pengelolaan pembiayaan suatu perusahaan atau perbankan maka semakin efisien bank tersebut, sebaliknya pengelolaan pembiyaan suatu perusahaan atau bank yang kurang baik menunjukkan efisiensi bank yang kurang baik.

Efisiensi teknis pada dasarnya menyatakan hubungan antara input dan output dalam suatu proses produksi. Suatu proses produksi dikatakan efisien juga pada penggunaan input sejumlah tertentu dapat dihasilkan output maksimal, atau untuk menghasilkan sejumlah output tertentu digunakan input yang paling minimal, sedangkan efisiensi ekonomi mempunyai konsep yang lebih luas disbanding dengan efisiensi teknik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2010) yang mana rata-rata efisiensi BUS dan posisi UUS di Indonesia telah mencapai tingkat efisiensi bahkan tidak sampai penuh efisiensi selama tahun penelitian yaitu 2005-2009.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Sesuai pembahasan hasil yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi BUS rata-rata efisiensi tertinggi terjadi tahun 2014 yakni sebesar 0,707427 sedangkan rata-rata efisiensi terendah terjadi tahun 2017 yakni sebesar 0,707422.
- 2. Hasil penelitian menujukkan bahwa tingkat efisiensi UUS rata-rata efisiensi tertinggi terjadi tahun 2017 yakni sebesar 0,536015 sedangkan rata-rata efisiensi terendah terjadi tahun 2015 yakni sebesar 0,514848.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti memberikan beberapa saran baik bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- Untuk Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Bursa Efek Indonesia, pengawasan terhadap kepemilikan pada setiap perusahaan harus dilakukan dengan lebih ketat dan tegas, serta menetapkan aturan-aturan mengenai kepemilikan modal saham.
- 2. Efisiensi perbankan merupakan indikator penting untuk mengetahui kinerja perbankan nasional di Indonesia. Semakin efisien suatu bank maka akan membuat semakin baik kemampuan bank tersebut dalam mengelola *input* yang mereka miliki untuk mengubahnya ke dalam *output* yang optimal guna

meningkatkan keuntungan. Oleh karena itu, seluruh bank umum baik dalam bentuk BUS atau UUS perlu meningkatkan dan menjaga tingkat efisiensinya agar mampu bersaing dalam persaingan perbankan nasional yang semakin ketat.

3. Untuk peneliti yang akan datang disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dengan harapan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih optimal dan mampu menggambarkan efisiensi perbankan secara keseluruhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Kuncoro, Engkos dan Ridwan, 2008. *Análisis jalur (Path Análisis)*, Edisi kedua, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Aigner, D. J., C. A. K. Lovell, and P. Schmidt. 1977. "Formulation and Estimation of Stochastic Frontier Production Models", Journal of Econometrics, Vol. 6: 21-37.
- Andiwarman Karim. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuanagan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Antonio, muhammad Syafi'i. 2001. Bank Syariah Dari Teori ke Praktik. Gema Insani Press. Jakarta.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 312 Hal.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pra<mark>kti</mark>k.* Jakarta:Rineka Cipta.
- Bastian, Indra. 2010. Akuntansi Sektor Publik Suatu Penganta.r Edisi Ketiga. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Coelli T, 1996. "A guid to DEAP version 2.1: A Data Envelopment Analysis (computer) Program". CEPA Working Paper 96/08, Department of Econometrics, University of New England, Armidale.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Gunawan, Firman Aji . 2013. *Analisis Tingkat Efisiensi Bank BUMN Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No. 8 (2013).
- Hasibuan, S.P Malayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haqiqi. 2015. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA) (Periode 2010-2013). Diponegoro Journal of Management. Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 1-15. ISSN (online): 2337-3792.

- Huda, Nurul, 2016. Baitul Mal Wa Tanwil. Amzah. Jakarta.
- Kustanti, Hesti. 2016. Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode Stochastic Frontier Analysis(SFA) Periode 2010-2014. Jurnal Studi Manajemen & Organisasi 13 (2016) Desember 140-148.
- Mardani. 2013. Fiqih Ekonomi Syariah, Kencana. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Mubaram, Harjum dan Puspitasari, Rizki. 2007. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Diindonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Periode Tahun 2005). Fakultas Ekonomi Diponegoro Semarang. Vol. II, No. 3, Desember 2007.
- Muharam, Harjum., Pusvitasari, Rizki. 2007. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). Fakultas Ekonomi UNDIP. Vol II, No. 3, Desember 2007.
- Mulyadi. 2007. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Salemba. Empat. Jakarta.
- Nugroho, Rino Adi. 2010. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA) (Periode 2005-2009). Jurnal.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Veithzal Rivai. 2007. Bank and Financial Institute Management. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Z, Thivany Agnesty dan Presetyo, M. Budi. 2013. Efisiensi Biaya dan Efisiensi Profit pada Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA) Tahun 2007-2011. Jurnal. Program Studi Ekstensi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.